Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 1, Apr 2026, hlm. 9 – 18 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

SIGNIFIKANSI PERAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA BELAJAR BAHASA ASING MAHASISWA DI ERA GLOBALISASI

Wiwik Yulianti[1*], Hasry Avariella Putri Pahala[1], Nadi Ali Karimi[1], Yessica Claudia Yusak[1]
[1]Sarjana Terapan Bahasa Mandarin untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
e-mail: wiwikyulianti@staff.uns.ac.id

Abstract: The use of social media has emerged as a popular learning tool because it offers quick access, interactivity, and a variety of authentic content relevant to the needs of students learning foreign languages outside of their formal academic schedules. The diversity of foreign language content due to rapid globalization makes social media a potential tool that has significant value in supporting students' foreign language skills. This study aims to examine the significance of social media as a medium for learning foreign languages for students at Sebelas Maret University (UNS). Through the distribution of online questionnaires, it was found that social media presents content in English, Mandarin, Japanese, Korean, and various other foreign languages. In addition, various social media activities such as watching educational videos, reading articles or posts, and following foreign language accounts are closely related to 53% of the total respondents stating that social media has a very significant impact on their foreign language learning process.

Keywords: foreign languages; learning media; significance; social media; students.

Abstrak: Penggunaan media sosial muncul sebagai salah satu sarana belajar yang populer karena menawarkan akses cepat, interaktif, serta menyediakan beragam konten autentik yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa belajar bahasa asing di luar jadwa formal akademik mereka. Beragamnya konten bahasa asing oleh gencarnya globalisasi menjadikan media sosial sebagai sarana potensial yang memiliki nilai yang signifikan dalam menunjang kemampuan bahasa asing mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji signifikansi peran media sosial sebagai media belajar bahasa asing bagi mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS). Melalui penyebaran kuesioner online, ditemukan hasil bahwa media sosial memaparkan konten berbahasa Inggris, Mandarin, Jepang, Korea, dan berbagai bahasa asing lainnya. Selain itu, beragam aktivitas media sosial seperti melihat video pembelajaran, menonton artikel atau postingan, dan mengikuti akun bahasa asing berkaitan erat dengan sebanyak 53% dari total responden menyatakan bahwa media sosial memiliki signifikansi yang sangat besar terhadap proses belajar bahasa asing mereka.

Kata Kunci: bahasa asing; mahasiswa; media belajar; media sosial; signifikansi.

Lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 Internasional
Diajukan: 5 Februari 2026; Direvisi: 12 April 2026; Diterima: 15 April 2026

Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 1, Apr 2026, hlm. 9 – 18 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

PENDAHULUAN

Dinamika era globalisasi yang pesat terutama dalam perkembangan teknologi informasi menghadirkan berbagai perubahan dalam segala sisi kehidupan kita. Globalisasi sering diartikan sebagai proses mendunia yang membuat batas antar wilayah dan budaya menjadi semakin tipis karena makin cepatnya interaksi dan ketergantungan antarnegara. Globalisasi tidak hanya soal ekonomi, tapi juga perubahan besar dalam masyarakat, politik, dan budaya. Efek langsung dari globalisasi adalah meningkatnya kebutuhan akan keahlian, di mana kemampuan berbahasa internasional menjadi syarat utama untuk maju dalam karir dan masyarakat (Utami, 2023). Bahasa juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat efisien untuk mengekspresikan pesan, pikiran, perasaan, dan tujuan kepada orang lain, serta memfasilitasi kerja sama antar manusia (Mailani et al., 2022), Oleh karena itu, perkembangan teknologi ini tak luput dari dunia pendidikan di Indonesia khususnya bagi para mahasiswa dalam progres mereka belajar bahasa asing.

Arus globalisasi yang kian kencang membuat kemampuan bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jepang, dan bahasa asing lain menjadi nilai tambah mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja setelah lulus kuliah. Setiap mahasiswa memiliki metode pendidikan di dalam kampus (pendidikan formal) dan pendidikan di luar kampus (non-formal) untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan fokus program studi tiap mahasiswa maupun kemampuan lain seperti komunikasi dan wawasan bahasa asing. Meskipun begitu, kegiatan belajar-mengajar di lingkungan kampus tidak selalu melingkupi keseluruhan dari kebutuhan belajar bahasa asing para mahasiswa khususnya pada sesi belajar mandiri mereka.

Di sisi lain, kehidupan sehari-sehari mahasiswa lekat dengan pemakaian media sosial (*social media*). Media sosial kini dipahami sebagai platform digital yang memfasilitasi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, serta menciptakan konten mereka sendiri atau yang dikenal sebagai *User-Generated Content* (Marlena, 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, integrasi teknologi dalam pendidikan telah menjadi aspek krusial sekaligus untuk menghadapi tantangan era digital, di mana teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan tidak membosankan (Hanif et al., 2024; Ramdani, 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, media sosial kerap dimanfaatkan sebagai sarana berbagi ilmu pengetahuan, kecakapan (*skills*), ataupun pengalaman para pegiat akademis dengan jangkauan topik yang luas dan menyasar ke khalayak dengan berbagai latar belakang termasuk mahasiswa.

Media sosial menawarkan konten seperti suara, gambar, dan tulisan yang dinamis dan otentik, menjadikannya sarana yang sangat mendukung proses belajar bahasa asing di luar kelas. Hal ini disebabkan meluasnya kesadaran bahwa media sosial memiliki fungsi strategis sebagai media pembelajaran yang praktis dan mudah diakses, bukan sekadar alat hiburan saja. Lebih lanjut, Hajarudin (2023) menemukan bahwa penggunaan media sosial secara kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan komunikasi mahasiswa secara signifikan. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook* telah mewadahi mahasiswa untuk mengonsumsi maupun mem-

produksi konten kreatif berbahasa asing. Kemudahan eksposur terhadap lagu, unggahan teks, komentar, hingga video pendek menjadikan media sosial sebagai ekosistem potensial bagi pemerolehan bahasa.

Paparan yang alami dan terus-menerus ini sangat penting karena sejalan dengan prinsip pemerolehan bahasa. Ketersediaan input linguistik yang melimpah di media sosial berkontribusi besar dalam menyediakan masukan bahasa yang dapat dipahami (*comprehensible input*), di mana pembelajar tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru, melainkan dapat mengakses sumber daya digital yang otentik secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi bahasa mereka (Muftah, 2024). Oleh karena itu, peran media sosial di era globalisasi ini adalah sebagai sumber masukan bahasa yang asli dan dengan sumber yang tak terhitung jumlahnya. Kondisi tersebut sangat membantu dan memiliki potensi korelasi positif yang besar sebagai kunci utama agar mahasiswa bisa lancar berbahasa asing.

Besarnya dampak dampak paparan bahasa asing di media sosial terhadap kemampuan bahasa asing setiap mahasiswa akan berbeda tergantung faktor independen dan dependen setiap mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi, setiap mahasiswa adalah yang terpapar dan mengkonsumsi bahasa asing mendapat kesempatan dan sumber yang memberikan ilmu dan kemampuan bahasa asing dengan besar dan signifikansi yang berbeda antara satu mahasiswa dengan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis potensi dan realitas lapangan dari manfaat media sosial sebagai media belajar mempengaruhi kecakapan bahasa asing mahasiswa.

METODE

Kuesioner terdiri atas tiga bagian yang diawali dengan bagian demografis untuk mengumpulkan informasi dasar mengenai identitas responden, seperti jurusan dan fakultas. Bagian kedua adalah bagian yang berisi pertanyaan mengenai ragam bahasa asing, bentuk aktivitas media sosial yang dilakukan oleh Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif mengenai efek penggunaan media sosial sebagai media belajar bahasa asing di kalangan mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Metode survei korelasi (*correlational survey method*) digunakan sebagai metode penelitian utama dengan tujuan mengetahui seberapa besar kontribusi penggunaan media sosial sebagai media belajar (variabel X) mempengaruhi dan menunjang kemampuan bahasa asing mahasiswa (variabel Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang memiliki ketertarikan dalam pembelajaran bahasa asing. Sampel ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, dengan kriteria mahasiswa yang aktif memanfaatkan media sosial (seperti *YouTube, TikTok, Instagram, Twitter/X, Facebook,* atau *Reddit*) untuk kegiatan belajar.

Instrumen pengumpulan data utama penelitian ini adalah kuesioner berupa *Google Forms*, yang dirancang untuk menggali informasi terkait profil responden dan pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran bahasa asing. *Google Forms* dibagikan kepada mahasiswa dari berbagai jurusan dan diberi waktu satu minggu untuk mengisi kuesioner tersebut. Metode ini dipilih

karena mampu menjangkau responden secara luas dan efisien.mahasiswa dan pendapat mahasiswa tentang signifikansi media sosial terhadap kemampuan bahasa asing mereka. Bagian utama juga berisikan skala likert yang digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas media sosial dalam pembelajaran bahasa asing, menggunakan skala 1–3, dari "setuju", "netral", dan "sangat setuju".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis jawaban kuesioner dari 30 mahasiswa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mereka berasal dari berbagai fakultas dan program studi Universitas Sebelas Maret sehingga memberikan gambaran mengenai pola belajar melalui media sosial setiap mahasiswa dengan latar belakang dan kondisi yang berbeda-beda.

Bentuk pemaparan data dalam penulisan ini akan disajikan dalam bentuk tabel uraian data. Di bawah ini merupakan tabel pemaparan data kuesioner online terkait topik utama pertama yaitu ragam bahasa asing yang dilakukan oleh mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Pertanyaan berisikan opsi-opsi bahasa asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Mandarin, Bahasa Jepang, Bahasa Arab, dan opsi bahasa lain yang responden dapat isi secara pribadi.

Jenis data yang ditampilkan dalam tabel ini adalah himpunan data yang berarti satu responden dapat mewakili berbagai opsi jawaban. Oleh karena itu, tabel uraian data ini memakai basis persentase opsi terpilih yang didasarkan dari jumlah total responden.

Selanjutnya akan disajikan tabel uraian data untuk topik aktivitas media sosial mahasiswa dalam belajar bahasa asing. Pengkategorian opsi jawaban dilakukan menjadi hanya 3 opsi jawaban untuk menyortir jangkauan ragam aktivitas media sosial yang sangat luas macam dan tipenya. Aktivitas media sosial mahasiswa terbagi menjadi menonton video pembelajaran yang meliput video pendek, video edukatif, dan video tutoring yang berdurasi lebih dari 30 menit. Aktivitas kedua adalah membaca postingan atau artikel bahasa asing. Aktivitas ini meliputi membaca artikel, postingan, online blog, dan bentuk pustaka literasi lainnya. Aktivitas ketiga adalah mengikuti akun edukasi bahasa dimana mahasiswa bisa berinteraksi dengan konten kreator asing ataupun pengguna lain lewat komentar maupun pesan langsung.

Tabel 1. Ragam Bahasa Asing yang Dipelajari Mahasiswa di Media Sosial

Bahasa Asing	Frekuensi (f) dari total Responden	Persentasi (%) dari Total Responden
Inggris	30	100
Mandarin	22	73,3
Korea	6	20
Jepang	10	33,3
Arab	3	10
Thailand	1	3,3
Rusia	1	3,3
Spanyol	1	3,3

Jurnal Pena Edukasi ISSN 2407-0769 (cetak)
Vol. 13, No. 1, Apr 2026, hlm. 9 – 18 ISSN 2549-4694 (online)
Available online at http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE

Tabel 2. Aktivitas Media Sosial Mahasiswa dalam Belajar Bahasa Asing

Keterangan	f	%
Menonton video pembelajaran	12	40
Membaca postingan dan/atau artikel berbahasa asing	12	40
Mengikuti akun edukasi bahasa	6	20
Total	30	100

Setelah memaparkan tabel uraian data tentang aktivitas media sosial mahasiswa dalam belajar bahasa asing, akan dilanjutkan dengan pemaparan tabel uraian data tentang signifikansi media sosial dalam kegiatan mahasiswa belajar bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Tabel 1, semua peserta (100%) telah mempelajari bahasa Inggris melalui platform media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa bahasa Inggris tetap menjadi bahasa asing paling banyak dipelajari di kalangan mahasiswa dalam menggunakan sosial media. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan menjadi sebuah bahasa yang digunakan untuk menghubungkan individu dari berbagai penjuru dunia. Selain itu, hal ini bisa dikaitkan dengan banyaknya konten serta sumber-sumber belajar berbahasa Inggris yang tersedia di berbagai platform media sosial, seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan sumber belajar lainnya.

Setelah bahasa Inggris, Bahasa Mandarin (73,3%) menempati posisi kedua sebagai bahasa yang juga dipelajari lewat media sosial dari jawaban total responden. Kondisi ini menunjukkan apa yang menjadi perhatian mahasiswa terhadap bahasa Mandarin, seiring dengan kebutuhan global, ekonomi, dan perkembangan industri. Selain itu, faktor lain seperti sarana hiburan dan ciri khas budaya unik Bahasa Mandarin membuat Bahasa Mandarin juga digemari oleh mahasiswa.

Bahasa Jepang (33,3%) dan Bahasa Korea (20%) juga menunjukkan minat yang cukup besar. Kedua bahasa ini sering kali berhubungan dengan paparan tinggi terhadap budaya populer, termasuk anime, K-pop, drama Korea, dan berbagai konten hiburan lain yang banyak beredar di media sosial. Sementara itu, bahasa Arab (10%), Thailand (3,3%), Rusia (3,3%), dan Spanyol (3,3%) memiliki persentase yang lebih rendah, menandakan bahwa ketertarikan terhadap bahasa-bahasa ini masih terbatas, meski-

Tabel 3. Rincian Signifikansi Media Sosial Mempengaruhi Kemampuan Bahasa Asing Mahasiswa

Interval	f	%
80% <	16	53,3
50% < i 80%	7	23,3
30% < i 50%	7	23,3
< 30%	0	0
Total	30	100

pun tetap dipelajari oleh segelintir mahasiswa. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa pilihan mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing sangat dipengaruhi oleh paparan konten di media sosial, perkembangan tren global, serta kebutuhan akademis dan profesional.

Merujuk pada Tabel 2 yang menunjukan bahwa persebaran ragam aktivitas media sosial mahasiswa selaku responden dalam belajar bahasa asing, menonton video pembelajaran dan membaca postingan dan/atau artikel berbahasa asing sama memiliki 12 frekuensi respon atau sama-sama memiliki rasio 40% jawaban dari total responden. Mengikuti akun edukasi bahasa memiliki 6 frekuensi respon dengan rasio 20% dari total responden. Satu hal yang dapat dianalisa dari hasil tersebut adalah bentuk literasi yang dilakukan setiap mahasiswa dalam belajar bahasa asing lewat media sosial tidak selalu sama. Setiap mahasiswa memiliki cara yang efektif sesuai tipe dan bentuk belajar mereka masing-masing.

Seperti yang telah dipaparkan dalam Tabel 3, sebagian besar responden berpendapat bahwa media sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan bahasa asing mereka. Sebanyak 16 responden (53,3%) melaporkan bahwa media sosial berkontribusi lebih dari 80% dalam pengembangan kemampuan bahasa mereka. Informasi ini menunjukkan bahwa media sosial telah berubah menjadi alat pembelajaran alternatif yang cukup penting.

Selanjutnya, terdapat 7 responden (23,3%) yang merasakan pengaruh media sosial dalam kisaran 50% hingga 80%, sementara 7 responden lainnya (23,3%) menilai pengaruhnya berada di antara 30% hingga 50%. Tidak ada responden yang menganggap pengaruh media sosial kurang dari 30%, sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa merasakan efek positif media sosial terhadap kemampuan bahasa asing, meskipun dengan tingkat pengaruh yang beragam.

Tingginya penilaian positif ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemudahan akses dan fleksibilitas terhadap konten pembelajaran media sosial memungkinkan akses kepada video, podcast, dan materi bahasa yang dapat dipelajari kapan saja. Kedua, paparan konteks penggunaan bahasa secara nyata. Mahasiswa dapat melihat penggunaan bahasa dalam bentuk postingan, video, komentar, atau interaksi dengan penutur asli secara nyata. Ketiga, peningkatan motivasi belajar dari konten yang menarik. Konten hiburan seperti film pendek, musik, atau edukasi yang ringan seringkali membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Terakhir, adanya komunitas untuk belajar bahasa. Fitur seperti grup diskusi, komentar, dan forum berfungsi untuk meningkatkan interaksi bahasa.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga berarti sebagai platform pembelajaran informal yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa asing mahasiswa. Dalam menganalisis hubungan antara jenis bahasa yang dipelajari dan tingkat pengaruh media sosial, dapat disimpulkan bahwa: Bahasa yang banyak digunakan di platform media sosial seperti Inggris, Mandarin, Korea, dan Jepang memberikan dorongan belajar yang signifikan bagi mahasiswa. Media sosial berfungsi sebagai sumber

pembelajaran yang komprehensif melalui berbagai format seperti video, audio, dan teks. Semakin intens mahasiswa berinteraksi dengan konten bahasa tertentu di media sosial, semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kemampuan bahasa mereka. Oleh karena itu, studi ini mendukung temuan sebelumnya bahwa media sosial berperan sebagai sarana pembelajaran yang efisien, terjangkau, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai signifikansi peran media sosial sebagai media belajar bahasa asing mahasiswa Universitas Sebelas Maret, dapat disimpulkan bahwa: Media sosial menjadi sarana utama dan sangat populer bagi mahasiswa UNS dalam mempelajari bahasa asing. Seluruh responden (100%) mempelajari Bahasa Inggris melalui media sosial, disusul Mandarin (73,3%), Jepang (33,3%), Korea (20%), serta beberapa bahasa lain dengan persentase lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial menyediakan akses bahasa asing yang luas, mudah, dan murah. Media sosial memiliki fungsi penting sebagai sumber paparan bahasa asing (*foreign language exposure*) yang diperoleh secara alami melalui video, audio, teks, komentar, dan konten interaktif lainnya. Paparan ini mendukung teori comprehensible input yang menyebutkan bahwa keterampilan bahasa meningkat melalui masukan yang berulang, autentik, dan mudah dipahami. Dari segi signifikansi, 53,3% responden menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh di atas 80% dalam perkembangan kemampuan bahasa asing mereka. Sebesar 23,3% berada pada rentang 50–80%, dan 23,3% lainnya pada 30–50%. Tidak ada responden yang menilai pengaruhnya di bawah 30%. Ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak yang tinggi dan konsisten terhadap pembelajaran bahasa asing mahasiswa UNS. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media sosial bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media belajar yang efektif, interaktif, serta relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era globalisasi.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Disarankan sebaiknya mahasiswa memanfaatkan media sosial secara lebih terarah, misalnya mengikuti akun edukatif, konten bahasa asing, atau kreator yang menyajikan materi berkualitas. Mengkombinasikan penggunaan media sosial dengan sumber belajar formal agar hasilnya lebih maksimal. Begitu juga bagi Dosen atau Pengajar Bahasa Asing dapat menjadikan media sosial sebagai pelengkap pembelajaran, seperti tugas berbasis konten, analisis video, atau latihan mendengar dari platform tertentu. Memberikan rekomendasi akun, kanal, atau konten yang relevan dengan materi kuliah.

Selanjutnya bagi Perguruan Tinggi Negeri perlu mempertimbangkan program pelatihan literasi digital dan pemanfaatan media sosial sebagai media akademik agar mahasiswa mampu memilah konten yang edukatif. Mendorong kolaborasi dengan kreator atau komunitas bahasa asing untuk memperluas paparan mahasiswa.

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan untuk menambah jumlah partisipan atau menerapkan metode campuran (mixed method) agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi dan mendalam. Dengan beberapa saran ini,

diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran bahasa asing. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan metode baru dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Saimi, W. M. S. B., & Mohamad, M. (2022). The Effectiveness of Google Classroom as a Virtual Learning Environment (VLE) for School Teachers: Literature Review. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, *5*(3), 172–175.

Afif, N. (2020). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), 117–129.

Ainu, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Peta Digital ArcGIS Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Murid. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, *3*(1), 91.

Akbar, R. F. (2022). Implementasi Pembelajaran IPS Geografi Berbasis Kontekstual di Madrasah. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, *2*(2).

Akbar, R. F., Prasetiyo, M. J., & Zakaria, M. I. Z. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Murid Di MTs N 1 Kudus. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, *1*(4), 44–56.

Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, *1*(1), 83–88.

Asrowi, Hadaya, A., & Hanif, M. (2020). The Impact of Using the Interactive E-Book on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, *12*(2), 709–722.

Megheirkouni, M., & Moir, J. (2023). Simple but effective criteria: Rethinking excellent qualitative research. *The Qualitative Report, 28*, (3), 848–864.

Hutain, J., & Michinov, N. (2024). Collective feedback based on quizzes in online learning: A "double-edged sword" effect on attitude to courses, emotions, and academic behaviors. *Interactive Learning Environments, 32*, (5), 1894–1906.

Fitri, S. (2022). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *1*(2), 118–123.

Ghufron, M. A. (2022). Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan. *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2018*, *1*(1), 332–337.

Hidayat, N., & Khotimah, H. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 10–15.

Hillmayr, D., Ziernwald, L., Reinhold, F., Hofer, S. I., & Reiss, K. M. (2020). The potential of digital tools to enhance mathematics and science learning in secondary

schools: A context-specific meta-analysis. *Computers & Education*, *153*, 103897.

Lestari, S. (2022). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 94–100.

Lestari, S., Manurung, A. A., & Sumarni, S. (2024). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasi dalam Pembelajaran IPA SD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(9), 10622–10628.

Marryono Jamun, Y. (2022). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, *10*(1), 48–52.

Fernández-Sánchez, M. R., Garrido-Arroyo, M. C., & Porras-Masero, I. (2022). Curricular integration of digital technologies in teaching processes. *Frontiers in Education, 7*, 1005499.

Mtisi, S. (2022). The qualitative case study research strategy as applied on a rural enterprise development doctoral research project. *International Journal of Qualitative Methods, 21*, 1–13.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2022). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1), 1–13.

Nurul, H. (2022). Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Murid Kelas V Di Sdn Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *1*(3), 654–677.

Pabbajah, M., Hassan, Z., Juhansar, J., Widyanti, R. N., & Fitria, A. Z. (2025). Unpreparedness of Indonesian Madrasah teachers in utilizing technology for digital religious learning-teaching. *Jurnal Tarbiyatuna*, *16*(1), 1–15.

Rafidah, D. D., Fadhilah, O. D., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 10704–10707.

Rizal, A. S. (2023). Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid di Era Digital. *Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, *14*(1).

Sailer, M., & Homner, L. (2020). The gamification of learning: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, *32*(1), 77–112.

Sappaile, N. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Sikap Profesi Guru Tehadap Kinerja Penilaian Guru di Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, *19*(1), 66–81.

Scheerder, A., van Deursen, A., & van Dijk, J. (2022). Determinants of Internet skills, uses and outcomes. A systematic review of the second- and third-level digital divide. *Telematics and Informatics*, *34*(8), 1607–1624.

Öztop, F. (2023). A meta-analysis of the effectiveness of digital technology-assisted STEM education. *Journal of Science Learning, 6*, (2), 136–142.

Tarman, B., Kilinc, E., & Aydin, H. (2020). Barriers to the effective use of technology integration in social studies education. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, *19*(4).

Tondeur, J., van Braak, J., Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. (2022). Understanding the relationship between teachers' pedagogical beliefs and technology use in education: A systematic review of qualitative evidence. *Educational Technology Research and Development*, *65*(3), 555–575.

Wedanthi, L. P. R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Murid Kelas V. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 2392–2396.

Wulan, N. P. J. D., Suwatra, I. I. W., & Jampel, I. N. (2020). Pengembangan media permainan edukatif teka-teki silang berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Edutech Undiksha*, *7*(1), 66–74.

Yasrini, D. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Meningkatkan Semangat Belajar IPA Murid Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *25*(1), 652–658.